

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DALAM MENUNJANG
GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI UPT SPF SD INPRES BAKUNG 2 SUDIANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Nurul Isnaeni
NIM 105401123718**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
26/07/2022
1 exp
Sumb. Alumni
R/0129/P650/22 CD
NUR
1

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurul Isnaeni**, Nim **105401123718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 02 Dzulhijjah 1443 H/ 2 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 2 Juli 2022.

01 Dzulhijjah 1443 H

Makassar,

30 Juni 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.
 3. Ummu Khalitsum, S.Pd., M.Pd.
 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN : 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nurul Isnaeni
NIM : 105401123718
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

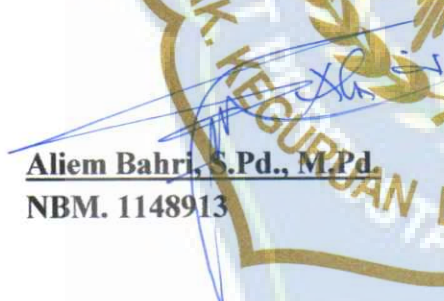
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

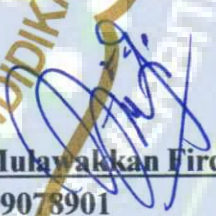
Makassar, 3 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



Dr. Andi Mulayyakan Firdaus, M.Pd.
NIDN. 0909078901

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURUL ISNAENI**

Nim : 105401123718

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Dalam Menunjang
Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi
Covid-19 di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang
Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

Nurul Isnaeni



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL ISNAENI

Nim : 105401123718

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022
Yang Membuat Perjanjian,

Nurul Isnaeni

Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk penulis.

Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada Nur'aedah, S. Pd. kepala UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang dan beserta stafnya, terutama Ibu Yuliana, S.Pd., selaku wali kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus kelas H Universitas Muhammadiyah Makassar, terutama ST Asdianti, Nur Hariana, Ismawati, Novi Yuliana, Zarah Fratiwi Nur, Azizah Nur Fadillah, Nur Wahyuni Thamrin, Mujahidah, dan Maghfirah terima kasih atas segala bantuan, pelajaran, arahan serta motivasi yang diberikan.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi-Nya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Terima Kasih.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Hadir Murid.....	79
Lampiran 2 Tabel Angket Minat Baca Murid.....	80
Lampiran 3 Kategori Kriteria Penilaian Angket.....	82
Lampiran 4 Data Skor <i>Pre-Angket dan Post-Angket</i>	83
Lampiran 5 Lembar Angket Murid yang telah di Isi.....	87
Lampiran 6 Data Spss Versi 26.....	111
Lampiran 7 Hasil KKM Membaca Siswa.....	114
Lampiran 8 Tabel Distribusi T-Tabel.....	115
Lampiran 9 Dokumentasi.....	116
Lampiran 10 Persuratan.....	120



Di dalam keterampilan berbahasa ada empat aspek yang harus kita kuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Menyimak/mendengarkan adalah aspek pertama yang harus kita kuasai, pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan lalu berangsur kita akan diajari untuk berbicara. Keterampilan menyimak/mendengarkan dan berbicara sebenarnya sudah di dapatkan sejak kita masih kanak-kanak. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis akan kita dapatkan di bangku sekolah khususnya di sekolah dasar (SD). Pada kesempatan kali ini saya akan membahas mengenai keterampilan membaca (*reading skill*).

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang tentunya memegang peran yang sangat penting didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tanpa kita memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, peserta didik tentunya akan mengalami kesulitan dalam belajar dikemudian hari. Karena dengan membaca peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Akan tetapi karena rendahnya/kurangnya minat baca membuat keterampilan membaca permulaan siswa tidak efektif. Menurut Padmadewi dan Artini (2018) dalam pendidikan formal, kepala sekolah, guru, dan pustakawan sangat berdampak dalam kegiatan literasi sekolah. Literasi diartikan sebagai kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan berpikir menjadi bagian di dalamnya. Sedangkan membaca menurut Subakti (2020) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari yang bermaksud untuk memperoleh informasi, berita, serta pengetahuan yang dapat

kegiatan literasi yang rutin dilaksanakan yaitu membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh Kemendikbud. Adapun faktor penghambat dari gerakan literasi disekolah ini yaitu, bahwa minat membaca murid dikelas V sudah ada akan tetapi perlu untuk dikembangkan, ketersediaan buku cerita juga terbilang masih kurang disekolah ini karena anak cenderung lebih tertarik dengan buku cerita serta alokasi kegiatan literasi juga terbilang minim karena mengingat peserta didik mempunyai mata pelajaran yang wajib mereka pelajari disekolah. Sekolah dalam hal mengatasi faktor penghambat tersebut secara terus-menerus memberikan dorongan juga motivasi kepada peserta didik serta selalu memberikan pujian.

Sekolah ini juga mempunyai kegiatan literasi yang namanya “Sabtu Bercerita”. Adapun bentuk implementasi dari sabtu bercerita ini adalah guru menyuruh setiap peserta didik untuk membaca buku dirumah kemudian setiap sabtunya murid membacakan sinopsis dari buku yang dibaca didepan teman-temannya. Akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 sekolah ini tidak mengadakan yang namanya kegiatan literasi dengan alasan tidak ingin terlalu membebani peserta didik dalam proses pembelajarannya karena dinilai dapat membuat peserta didik dibawah tekanan apalagi pembelajaran dilakukan secara daring. Sampai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) yakni Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Januari 2022 bahwa tiap satuan pendidikan wajib melakukan PTM terbatas sesuai dengan kriteria atau kategori yang telah di tetapkan. UPT SPF SD Inpres Bakung

2 memenuhi kategori untuk melakukan PTM Terbatas dan untuk saat ini gerakan literasi disekolah tersebut mulai lagi dikembangkan.

Pentingnya kemampuan literasi telah sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2017) dalam penelitian tersebut, mereka memfokuskan penelitian pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Dari hasil penelitian mereka ditemukan pola-pola dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu pola kegiatan literasi pada buku tematik dan pola kegiatan literasi di sekolah.

Penelitian terkait dengan gerakan literasi yang selanjutnya adalah penelitian dari Apriani dan Aryani (2017). Penelitian ini menggunakan *pop up book* sebagai media dalam upaya membangun budaya literasi. Mereka melakukan pembelajaran literasi dengan menggunakan *pop up book*. Dari hasil penelitian tersebut terungkap bahwa pembelajaran literasi dengan *pop up book* memberikan kontribusi yang positif murid terhadap pembelajaran literasi sekaligus membangun budaya literasi guna mengembangkan kreatifitas, menambah pengetahuan, merangsang imajinasi dan menumbuhkan rasa cinta membaca.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan yang tepat dalam upaya peningkatan literasi siswa dapat membawa dampak positif bagi murid khususnya terkait dengan budaya literasi di sekolah. Namun dari kedua penelitian tersebut belum menilik lebih lanjut lagi

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu: “Apakah implementasi gerakan literasi dapat menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi Covid-19 kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang?”

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang peneliti angkat yaitu: “Untuk mengetahui apakah implementasi gerakan literasi dapat menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi Covid-19 kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengimplementasian kegiatan literasi disekolah yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Serta dapat menjadi sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dan menjadi jalan keluar dalam mengimplementasikan kegiatan literasi agar nantinya bisa lebih terarah sehingga minat membaca murid dapat ditingkatkan.

b. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk murid agar lebih giat dalam melakukan kegiatan literasi khususnya dalam hal membaca, menjadi motivasi dan dapat mengembangkan minat membaca murid dalam kegiatan literasi ini.



sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitif adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan menurut Abdurakhman dan Rusli (2017). Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir sangat kompleks menurut Abdurakhman dan Rusli (2017).

c. Teori Humanistik

Berdasarkan teori belajar humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan seorang manusia. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya. Murid dalam proses belajar harus berusaha agar secara perlahan dia mampu mencapai aktualisasi diri dengan baik. Teori belajar humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku yang belajar, tidak dari sudut pandang pengamatan menurut Abdurakhman dan Rusli (2017).

Teori humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia/individu. Humanistik mencoba untuk melihat kehidupan manusia

Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan).”

Berlandaskan pendapat-pendapat di atas pada umumnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan suatu peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan juga menginterpretasikan sebuah makna melalui teks. Literasi juga memerlukan serangkaian kemampuan untuk dapat menyampaikan dan juga mendapatkan informasi baik dalam bentuk tulisan. Selanjutnya senada dengan itu Iriantara (2009: 5) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Di dalam era teknologi yang seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual sebuah masyarakat dapat dikatakan berbudaya literasi saat masyarakat tersebut sudah dapat memanfaatkan informasi yang mereka peroleh dalam melakukan komunikasi.

Adapun menurut Waskim (2017: 1) dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi :

- 1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*)

- 4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita tarik benang merahnya bahwa jenis-jenis literasi yang ada di sekolah pada dasarnya mencakup segala aspek-aspek perkembangan yang baik dan tentunya terkait dengan teknologi, informasi, elektronik, literatur akademik dan lain sebagainya. Segalanya bermuara pada

bagaimana kita dapat mengembangkan potensi setiap individu untuk dapat lebih tertarik kedalam proses pembiasaan, pengembangan, dan juga pembelajaran.

3. Gerakan Literasi

a. Pengertian Gerakan Literasi

Literasi yang sering kita artikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan menafsirkan informasi kemudian tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Gerakan literasi ini merupakan salah satu gerakan yang tentunya digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 yang pada awalnya timbul karena keprihatinannya terhadap rendahnya kemampuan literasi dan juga minat baca masyarakat Indonesia.

Wiedarti (2016: 7) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (murid, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hal ini dapat menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi yang khusus agar kemampuan membaca murid dapat meningkat dengan mengintegrasikan/menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat. Tentunya hal ini untuk memastikan bahwa

- b) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegembiraan terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain (1) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar murid. Penghargaan ini dapat dilakukan setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (2) kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dan lain lain.).
- c) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain (1) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (2) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.

Sesuai penjelasan di atas dalam tahap pengembangan Gerakan Literasi adanya proses mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan dan kemampuan mengolah komunikasi secara kreatif dengan menanggapi bacaan pengayaan.

3. Pembelajaran

Dalam bukunya Sugandi,dkk (2004: 9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

c. Manfaat dan Tujuan Gerakan Literasi

Menurut Defi (2018: 1) manfaat gerakan literasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Menambah kosa-kata kita
2. Mengoptimalkan kerja otak.
3. Menambah wawasan dan informasi baru.
4. Meningkatkan kemampuan interpersonal.
5. Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.
6. Mengembangkan kemampuan verbal.
7. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.
8. Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang.
9. Melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna

Selain tujuan dari literasi adalah siswa berpikir tingkat tinggi menurut Surangga tujuan dari adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut (Tarmidzi & Astuti, 2020) yaitu:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis murid di sekolah,
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi,
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan
4. Menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam implementasinya pasti ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung dan penghambat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu:
 - a) Tingkat kesadaran warga sekolah yang tinggi atas pentingnya GLS, khususnya para guru/pengajar.
 - b) Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid untuk mengajak bersama-sama mensukseskan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
 - c) Banyaknya strategi untuk mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

atau keinginan untuk membaca, inilah yang perlu dibina pada anak atau murid karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan apabila seseorang telah gemar membaca maka pembaca tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga kesenangan dan kepuasan tersendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang murid dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Farida Rahim (2011: 28) mengemukakan bahwa "minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkannya dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri". Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada kegiatan membaca yang ditunjukkan dengan keinginan dan kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, menimbulkan perasaan senang serta adanya usaha-usaha

Minat membaca merupakan sarana utama bagi seseorang yang ingin selalu berkembang dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan, oleh sebab itu minat membaca sebaiknya ditanamkan kepada anaknya sedini mungkin. Minat baca yang tinggi dapat mempermudah anak untuk belajar dan berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran, karena memberi dampak yang besar atas perilaku dan sikap murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Minat baca murid yang masih terlihat rendah tentu membutuhkan upaya yang dapat meningkatkan minat membacanya. Untuk itu, melalui Program Gerakan Literasi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur. Sebab, dengan dibiasakan membaca buku tentang pengetahuan, inspiratif dan teladan maka implikasinya, tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan melek informasi, tetapi juga dapat terbentuk perilaku dan berbudi pekerti baik sesuai dengan Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pengaruh dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta langsung meningkatkan minat baca murid. Ada banyak faktor penunjang keberhasilan gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi Covid-19 kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang. Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini yaitu:

1. Subakti Hani dkk. Judul penelitian “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”, adapun lokasi penelitiannya yaitu di SDN 010 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan objek penelitiannya seluruh murid kelas III. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk penerapan gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring menggunakan media *whatsapp* dengan cara guru memberikan materi pembelajaran dari buku tema/LKS yang dimana nantinya murid akan melakukan kegiatan seperti membaca, berhitung dan menulis. Pada kegiatan ini minat membaca siswa sudah ada namun perlu ditingkatkan lagi. Jadi

implementasi gerakan literasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca murid sudah cukup berhasil.

2. Utami Tri dkk. Judul penelitian “Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Murid di Masa Pandemi Covid-19”, adapun lokasi penelitiannya yaitu di SDN 3 Kalimeang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk penerapan gerakan literasi sekolah di masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Kalimeang ini dilakukan secara luring dan daring, dengan tahap-tahap yang dilakukan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran dilakukan dengan baik. Sehingga minat baca murid pada masa pandemi Covid-19 semakin meningkat karena adanya gerakan literasi di sekolah ini.
3. Wulanjani Nisma dkk. Judul penelitian “Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Murid”. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di SDN Rejowinangun Selatan 3 dan SDN Rejowinangun Selatan 4. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru-guru pada kedua sekolah tersebut masih monoton dalam menggalakkan budaya membaca murid. Guru-guru belum secara langsung memberikan perhatian kepada murid sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca. Melalui kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan gerakan literasi membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan kegiatan-kegiatan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membaca murid. Hasil penelitian menerangkan bahwa murid lebih menjadi antusias dan

termotivasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dalam meningkatkan minat membaca murid.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai macam cara dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat seorang pendidik terapkan disekolah, mulai dari membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melakukan berbagai macam tahap-tahap dalam literasi (tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran). Meskipun saat ini sedang maraknya penyebaran virus (Covid-19) akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi seorang pendidik untuk tidak melaksanakan yang namanya gerakan literasi karena gerakan literasi ini juga dapat dilaksanakan secara daring maupun luring sesuai dengan metode yang ingin diterapkan guru dalam menunjang kelangsungan literasi ini. Terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Subakti Hani dkk dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang dimana penelitian dari Subakti Hani dkk dilakukan secara daring melalui media *whatsapp* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan secara luring meskipun penelitiannya sama-sama dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19. Perbedaan lainnya juga terletak pada bentuk pengimplementasian gerakan literasi yang dimana peneliti dalam mengimplementasikan GLS ini menggandakan berbagai macam kegiatan salah satunya dalam penerapan media *big book* siswa akan lebih antusias dengan media yang diterapkan karena didalamnya terdapat tulisan dengan ukuran yang besar dan gambar yang menarik.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 99-102), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi gerakan literasi dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya minat baca murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi gerakan literasi dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya minat baca murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding.

Menurut Sugiyono (2018: 109), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada masa pandemi Covid-19 kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang. Yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan km. 18, Sudiang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2018: 119) menyatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti". Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang sebanyak 25 murid. Laki-laki 11 murid dan perempuan 14 murid. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas V	11	14	25

Sumber: Jumlah murid kelas V UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang (2022).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 120) bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-

keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) menurut Sugiyono (2018). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$O_1 \ X \ O_2$

Gambar 3.1 Desain penelitian *One-Group Pre-angket –Post angket Design*

Keterangan:

O_1 = Pre-angket

O_2 = Post-angket

X = Perlakuan dengan kegiatan literasi

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pre-angket* untuk mengukur variabel terikat (minat baca) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan implementasi gerakan literasi.
- c) Memberikan *post-angket* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Silaen (2018: 69) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sifat, fenomena maupun karakteristik yang didalamnya mampu menunjukkan sesuatu yang akan diamati ataupun diukur yang nilainya dapat berbeda-beda dan bervariasi, mempunyai berbagai macam nilai atau memiliki nilai yang bervariasi.

Untuk penelitian ini menggunakan dua variabel yakni *variabel independen* dan *variabel dependen*. *Variabel independen* atau yang kita kenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi alasan dan menyebabkan munculnya variabel *dependen* atau variabel terikat. *Variabel dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat oleh pengaruh dari *variabel independen* karena adanya variabel bebas.

1. Variabel Bebas (*independen*) : Gerakan Literasi (X)
2. Variabel Terikat (*dependen*) : Minat Baca Murid (Y)

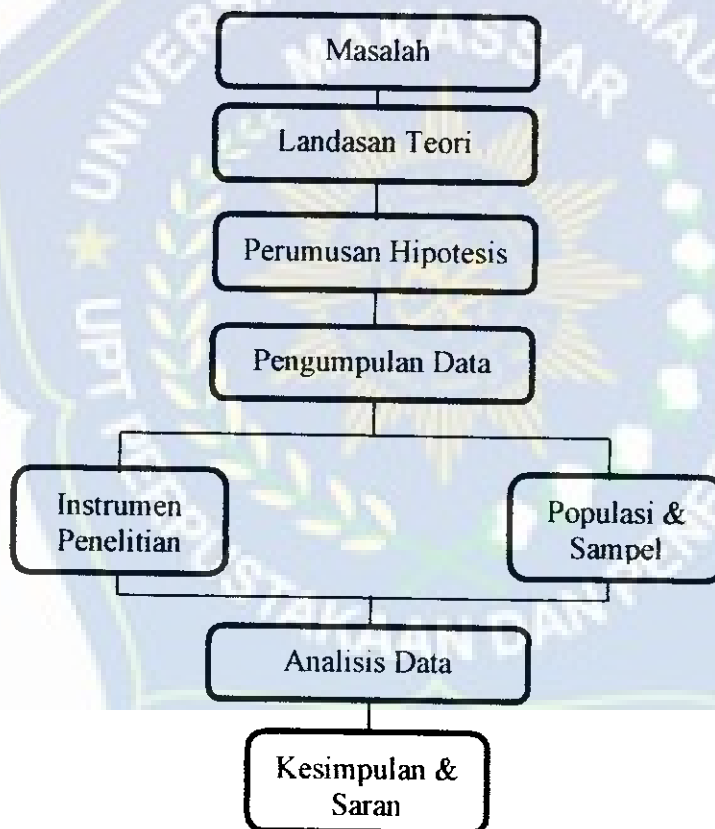
F. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini yang dimaksud dengan defnisi operasional variabel adalah segala bentuk variabel yang telah dikemukakan diatas alangkah baiknya dijabarkan maksud dan alasan dari adanya variabel tersebut.

1. Gerakan Literasi : merupakan upaya untuk menerapkan atau menumbuh kembangkan minat baca atau budaya baca murid guna untuk mengatasi kesulitan belajar dikemudian hari. Sedangkan gerakan literasi: merupakan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mensukseskan program literasi sekolah di masa pandemi Covid-19 agar lebih terarah dan terstruktur.
2. Minat Baca Siswa: merupakan keinginan atau suatu rasa lebih senang dalam melakukan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan dari seseorang, dilakukan karena keinginan diri sendiri. Guru mengambil peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca murid karena membaca merupakan hal sangat penting dalam menempuh pendidikan.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian memiliki manfaat untuk dapat membuktikan sebuah kesimpulan tertentu dan oleh karenanya memahami prosedur penelitian juga bermanfaat untuk dapat mengkritisi kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif dalam implementasinya harus lurus dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sejak awal. Penerapan atau implementasinya melalui prosedur penelitian, berikut tahapan prosedur penelitian kuantitatif.



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan gambar 3.2 diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut

dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.
3. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan.
4. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Dalam penelitian sosial seperti pendidikan, sering instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri, Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

untuk memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Jadi jangan membuat saran yang tidak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019: 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan suatu data sehingga pekerjaannya akan lebih mudah dan juga hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan tentunya sistematis, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mengolah suatu data.

Instrumen atau alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu test dan nontest. Untuk nontes peneliti akan menggunakan angket (kuesioner), observasi, dan wawancara.

1. Angket (kuesioner), Angket atau kuesioner merupakan suatu instrumen yang didalamnya mencakup daftar pertanyaan, seputar pernyataan tertulis yang wajib dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya menurut Sanjaya (2015: 255). Angket disini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar.
2. Wawancara (interview), merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan yaitu dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh melalui saluran media tertentu seperti telepon dan media komunikasi lainnya menurut Sanjaya (2015: 263).

Untuk instrumen penelitian jenis angket, peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang diberikan adalah angket yang bersifat tertutup yang berisi indikator dari pengaruh gerakan literasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya dalam meningkatkan budaya membaca siswa. Angket ini akan berbentuk pertanyaan pilihan dan akan diberikan empat pilihan kemudian responden harus memilih salah satu pilihan. Angket tersebut diberikan sebelum kegiatan literasi diterapkan dan sesudah kegiatan literasi diterapkan. Indikator dalam angket berisikan tentang pengaruh literasi pengaruh gerakan literasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya dalam meningkatkan budaya membaca siswa. Dengan kriteria pengukurannya adalah yaitu:

- a. Memilih alternatif (a) diberi skor 5 untuk jawaban sangat sering.
- b. Memilih alternatif (b) diberi skor 4 untuk jawaban sering.
- c. Memilih alternatif (c) diberi skor 3 untuk jawaban netral.
- d. Memilih alternatif (d) diberi skor 2 untuk jawaban tidak sering.
- e. Memilih alternatif (e) diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak sering.

Nilai tertinggi lima (5) dan terendah satu (1)

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-angket* dan *post-angket*, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan di lakukan sebagai berikut:

1. Pre-angket

Pre-angket dilakukan sebelum *treatmen* (perlakuan). *Pre-angket* dilakukan untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi murid.

2. *Treatment* (perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan kegiatan literasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang.

3. *Post-angket*

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah memberikan *post-angket* kepada murid kelas V untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi yang telah diterapkan.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-angket* dan nilai *post-angket* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre-angket* dengan nilai *post-angket*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pre-angket Post-angket Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang dicari presentase

N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan kegiatan literasi murid dengan Kegiatan Literasi Sekolah (GLS) sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Skor

No.	Interval	Kategori
1.	0-54	Sangat Rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-74	Sedang
4.	75-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-angket* dan *post-angket*

X₁ = Minat baca sebelum perlakuan (*pre-angket*)

X₂ = Minat baca setelah perlakuan (*post-angket*)

d = Deviasi masing-masing subjek

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-angket* dengan *post-angket*

Σd = Jumlah dari gain (*post-angket - pre-angket*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga " Σx^2d " dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*post-angket - pre-angket*)

N = Subjek pada sampel

Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Disajikan lengkap sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Skor Murid Kelas V Sebelum Diberi Perlakuan Kegiatan Literasi

No	Nama Murid	Nilai <i>Pre-angket</i>
1	MFM	55
2	AMA	75
3	ELF	65
4	MZ	55
5	IB	70
6	RZP	65
7	AFH	80
8	AZ	75
9	KK	65
10	AWA	58
11	NIB	65
12	AM	70
13	AZ	75
14	DA	67
15	NAG	75
16	ZAS	65
17	NFP	60

Rentang Skor	25
Skor Rata-Rata	66.52
Standar Deviasi	6.905
Variansi	47.677

Sumber: Output SPSS Versi 26

Adapun skor minat baca murid jika dikelompokkan kedalam lima kategori kelas interval sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Minat Baca Murid Kelas V UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Birigkanaya Kota Makassar Sebelum Diberikan Perlakuan.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase %
Sangat rendah	0-54	0	0 %
Rendah	55-64	7	28 %
Sedang	65-74	12	48 %
Tinggi	75-84	6	24 %
Sangat tinggi	85-100	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Sumber: Depdikbud (2003)

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian adalah 25 dengan skor rata-rata minat baca murid sebelum diberi perlakuan (*pre-angket*) adalah sebesar 66.52 skor tertinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah adalah 55, variansi 47.677 dengan standar deviasi 6.905 Pada saat sebelum diberikan perlakuan, kegiatan literasi hanya dilakukan secara umum tidak terkhusus kepada literasi, contohnya murid hanya diarahkan untuk membaca

rata-rata sebelum perlakuan dengan kegiatan literasi dasar yaitu 66.52 sedangkan setelah perlakuan dengan penerapan kegiatan literasi yaitu 84.48. Keadaan ini, menggambarkan bahwa kegiatan literasi berpengaruh terhadap minat baca murid kelas V UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya.

2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis data inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab II "Apakah terdapat pengaruh kegiatan literasi terhadap minat baca murid kelas V UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar".

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil *pre-angket* dan *post-angket* hasil minat baca murid kelas V. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan sistem SPSS versi 26, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil minat baca murid akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pre-angket* dan *post-angket*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Kelompok Data		Kolmogrov-Smirnov	Shapiro-Wilk	Keterangan
n=25	<i>Pre-angket</i>	0,171	0,205	Sig > 0.05 (Normal)
	<i>Post-angket</i>	0,044	0,059	Sig > 0.05 (Normal)

Sumber: Data Output SPSS 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *preangket* 0,205 dan *postangket* yaitu 0,059. Karena *p-value* 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 26 diperoleh uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

<i>Pretest dan Posttest ($\alpha=0,05$)</i>
Sig. > α 0,058 > 0,05

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha= 0,05$ dengan hasil uji homogenitas yakni $0,058 > 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi gerakan literasi dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya minat baca murid kelas V di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.11 Analisis Skor *Preangket* dan *Postangket*

No	X1 (<i>preangket</i>)	X2 (<i>postangket</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	55	85	30	900
2	75	90	15	225
3	65	85	20	400
4	55	80	25	625
5	70	90	20	400
6	65	85	20	400
7	80	90	10	100
8	75	85	10	100
9	65	80	15	225
10	58	85	27	729
11	65	90	25	625
12	70	82	12	144
13	75	80	5	25
14	67	85	18	324
15	75	80	5	25
16	65	82	17	289
17	60	80	20	400
18	70	83	13	169
19	60	85	25	625
20	58	80	22	484
21	65	75	10	100
22	70	95	25	625
23	75	90	15	225
24	60	90	30	900
25	65	80	15	225
Jumlah	1663	2112	449	9289

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{449}{25} \\ &= 17,96 \end{aligned}$$

Keterangan Md = mean dari perbedaan *Preangket* dan *Postangket*

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9289 - \frac{(449)^2}{25} \\ &= 9289 - \frac{201.601}{25} \\ &= 9289 - 8.065 \\ &= 1224 \end{aligned}$$

Keterangan $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{17,96}{\sqrt{\frac{1224}{25(25-1)}}} \end{aligned}$$

signifikan antara kegiatan literasi pada *pre-angket* dan *post-angket*. Berikut disajikan hasil analisis uji-t nilai *pre-angket* dan *post-angket*:

Tabel 4.12 Hasil Paired Samples T-Test

Variabel	T	Df	Sig.(2-tailed)	Ket.
<i>Pretest & posttest</i>	12.648	24	0.000	0,000 < 0,05 = ada perubahan

Sumber: Output SPSS Versi 26

Pengambilan keputusan uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai signifikansi < α (0,000 < 0,05) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan pula bahwa terdapat perbedaan kegiatan literasi pada data *pre-angket* dan *post-angket* kelas V UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa pada analisis data statistik inferensial, pertama-tama dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sampel Komlogorv-Spirnov* dengan hasil *pre-angket* dan *post-angket* berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *pre-angket* dan *post-angket* dinyatakan homogen. Setelah uji prasyarat dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis melalui uji-t, hasil diperoleh untuk t_{hitung} sebesar 12,648. Dengan frekuensi (*df*) sebesar $25-1 = 24$, pada taraf signifikansi 0.05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,063 (terdapat pada lampiran). Oleh karena $t_{hitung} >$

ditetapkan (KKM 70). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Subakti (2021). Hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa implementasi gerakan literasi pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IIIB SDN 010 Samarinda Utara sudah cukup berhasil. Pada kegiatan literasi ini kemampuan membaca pada siswa meningkat dan minat membaca pada siswa sudah ada namun perlu ditingkatkan lagi. Penelitian serupa selanjutnya dari Utami (2021). Proses gerakan literasi sekolah pada masa pandemi covid-19 di SDN 3 Kalimeang ini dilakukan secara luring dan daring, adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam gerakan literasi sekolah yaitu dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, minat baca peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDN 3 Kalimeang semakin meningkat dikarenakan adanya gerakan literasi sekolah ini.



B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi dasar mempengaruhi minat baca murid, oleh karena itu hendaknya dapat dilaksanakan disetiap kelasnya serta diterapkan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Murid diharapkan mengikuti kegiatan literasi dengan lebih antusias dan mengikuti tahap-tahap pelaksanaan literasi dengan baik, guna meningkatkan minat baca murid sesuai dengan yang diharapkan.
3. Penelitian ini sangatlah terbatas apalagi dilaksanakan dalam keadaan new normal covid-19, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih lama dan menggunakan populasi yang lebih bervariasi dilihat dari jumlah sekolah yang digunakan.

- Education Journal (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188s> diakses 12 Februari 2022).
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan social (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94> diakses pada 12 Februari 2022).
- Omon, A., & Rusli, R. K. (2017). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Online), Vol. 2, No. 1, diakses pada 12 Februari 2022.
- Rahim Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subakti, Oktaviani & Anggraini. 2021. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Research & Learning in Elementary Education (Online), Vol. 5, No. 4, (<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209> diakses 12 November 2021).
- Subandiyah, H. 2015. *Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia*. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya (Online), Vo. 2, No. 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1502> diakses 12 Januari 2022).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman. 2015. *Analisis hasil belajar peserta didik dalam literasi membaca melalui studi internasional (PIRLS)*. Litera (Online), Vol. 14, No. 1, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/4416> diakses 12 Januari 2022).
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.
- Widodo. 2020. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan (Online), Vol. 16, No. 1, (<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/496> diakses 12 Januari 2022).

- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar*. *Proceeding of Biology Education (Online)*, Vol. 3. No. 1, (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305> diakses 12 Januari 2022).
- Yolanda, S., & Yaswinda, Y. 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Literasi di Taman Kanak-kanak Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019*. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol. 8, No 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/111412> diakses 12 Januari 2022).



RIWAYAT HIDUP



Nurul Isaeni. Lahir di Maros, 12 Juni 2000 Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Abd. Azis Abdullah dan Jumania binti H. Maning Sangkala. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2005 dimulai dari pendidikan non formal yaitu di TK Handayani Kaemba Jaya dan tamat pada tahun 2006, pada tahun 2006 melanjutkan pendidikannya ke SDN 137 Inpres kaemba I dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMPN 10 Bantimurung tamat pada tahun 2015, selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMK Darul Arqam Muhammadiyah Gombara-Makassar dan tamat pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (S1) kependidikan. Dan dapat menyusun skripsi dengan judul **”Implementasi Gerakan Literasi Dalam Menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPT SPF SD Inpres Bakung 2 Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”**.